

MEMBANGUN SPIRITUAL REMAJA MASA KINI BERDASARKAN AMSAL 22 : 6

Herianto Sande Pailang
sttjaffraymakassar@yahoo.co.id
Ivone Petty Palar

ABSTRAK

Herianto Sande Pailang, Ivone Petty Palar. Membangun spiritual remaja masa kini berdasarkan amsal 22 : 6.

Adapun tujuan penulis menulis karya ilmiah ini ialah: Pertama, Memberikan penjelasan mengenai pentingnya membangun kerohanian spiritual remaja masa kini. Kedua, Memberikan panduan kepada para pembina remaja dalam membangun spiritual remaja masa kini berdasarkan kitab Amsal 22:6. Ketiga, Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tuntutan akademik dalam mencapai gelar Sarjana Teologi di Sekolah Tinggi Teologia Jaffray Makassar.

Metode yang penulis gunakan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini adalah dengan metode pengumpulan data melalui: Alkitab, buku-buku, majalah, diktat, renungan, internet, dan artikel-artikel lainnya yang sehubungan dengan penulisan karya ilmiah ini.

Dalam penelitian ini diberikan kesimpulan, Pertama membangun spiritual remaja ialah suatu upaya yang terus menerus untuk mendemonstrasikan hidup yang berarti atau bermakna dengan menjaga dan memelihara iman remaja serta faktor yang berkaitan supaya dapat mengambil sikap dan keputusan dalam realitas hidup di tengah-tengah kesempatan dan tantangan kehidupan. Kedua, masa remaja adalah masa transisi dari dunia kanak-kanak yang telah ditinggalkan, tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh-sungguh. Itu sebabnya dalam membangun spiritualitas remaja diperlukan orang-orang dewasa yang kompeten seperti orang tua dan gereja. Orang tua dan gereja berperan untuk menjaga dan memelihara kehidupan mereka dari awal sehingga mereka mengetahui jalan kebenaran melalui firman Tuhan setiap hari, supaya di masa yang akan datang mereka akan menjadi seorang pribadi yang kuat, kokoh dalam imannya dan takut kepada Tuhan, sehingga hidupnya menjadi berkat atau berarti bagi sesama.

Kata Kunci: Spiritual, Remaja Masa Kini, Amsal 22 : 6

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. “Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.”¹

Masa remaja merupakan suatu kelangsungan hidup dari tahap-tahap kehidupan yang harus dilalui manusia. Mengingat hal tersebut di atas, maka pembentukan spiritual bagi anak remaja pun sangat penting. “Dalam hal ini orang tua harus menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada di tengah-tengah.”² Oleh sebab itu peranan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk spiritual remaja yang dimulai dari rumah untuk menyiapkan diri mereka dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.

Demikian juga halnya dengan peranan gereja (para pembina remaja) sangat penting dalam menolong mereka menemukan jati diri mereka. Remaja butuh dihargai, diterima, dimengerti, dan diperhatikan. Karena di masa kini ada banyak bahaya yang dapat muncul menggagalkan kehidupan spiritual remaja apabila orang tua dan pembina remaja tidak membangun kehidupan spiritual remaja tersebut.

Seringkali orang tua dan pembina rohani remaja sulit untuk mengontrol mereka setiap hari dan tidak tahu apa yang terjadi di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun di mana saja para remaja itu berada. Saat ini ada banyak remaja yang belum mengetahui dampak negatif dari perkembangan teknologi. Karakteristik remaja yang suka mencoba hal-hal baru bisa menjadi peluang untuk menjatuhkan mereka, bila tidak diarahkan dengan benar. Informasi begitu terbuka, jika mereka tidak bisa menyaring informasi yang masuk, maka mereka akan terjerumus dan jatuh dalam dosa, misalnya pornografi, seks bebas dan narkoba yang ditawarkan secara terbuka dalam media elektronik.

¹Pengertian definisi remaja <http://www.canboyz.co.cc/2010/06/pengertian-definisi-remaja.html>, diakses 27 Februari 2011.

²Roswitha Ndrahadan Julianto Simanjuntak, *9 Masalah Utama Remaja* (Jakarta: Yayasan Peduli Konseling Indonesi, 2009), viii.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Roswitha & Julianto sebagai berikut, “jika tidak ada filter atau yang menyaring nilai yang mereka serap dari media TV, internet dan lain-lain, bagaimana mereka dapat memahami mana yang etis dan yang tidak; berkenan pada Tuhan atau tidak. Teknologi yang ada membuat remaja anda bersentuhan dengan dunia, dan dunia menyentuh kehidupan remaja Anda.”³

Kebanyakan gereja dan orangtua sudah merasa puas bila melihat para remajanya aktif pergi ke gereja atau mengikuti ibadah remaja dan kegiatan rohani lainnya bahkan melayani di dalam gereja. Namun bila semuanya itu mereka lakukan hanya secara seremonial, atau sekedar rutinitas bahkan hanya ikut-ikutan saja, maka remaja tersebut tidak akan mendapatkan apa-apa, alias kehidupan spiritualnya tidak terbentuk dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan dalam Yakobus 1:22-25.

Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya.⁴

Apa sebabnya masih banyak remaja Kristen yang lahir dalam keluarga Kristen bahkan rajin mengikuti ibadah dan kegiatan rohani juga ambil bagian dalam pelayanan di gereja kehidupan rohaninya tidak terbentuk secara benar dan sering berada pada krisis moral? B.S. Sidjabat menjawab pertanyaan tersebut dengan pernyataannya sebagai berikut:

Ketaatan anak mengikuti ibadah dan ajaran di gereja biasanya berkembang karena nasihat dan teladan orangtua. Sikap anak kepada Tuhan juga banyak dipengaruhi apa yang dilihat pada kehidupan ayah dan ibunya. Karena kurangnya sikap kritis, biasanya anak menerima saja apa yang disampaikan orangtua dan guru atau pembina sebagai kebenaran. Dapat dikatakan bahwa cara beriman anak seperti itu dasarnya adalah peniruan (imitasi) walaupun tidak selalu keliru! Ada

³Roswitha Ndrahadan Julianto Simanjuntak, *9 Masalah Utama Remaja* (Jakarta: Yayasan Peduli Konseling Indonesia, 2009), x-xi.

⁴Yakobus 1:22-25 (TBI).

banyak orang dewasa sekalipun masih hidup dengan cara beriman berdasarkan tradisi, kebiasaan dan peniruan.⁵

Bila orang tua dan gereja dalam hal ini pembina rohani remaja tidak mengarahkan mereka ke jalan yang benar, maka pastilah di tahun-tahun mendatang tidak ada lagi remaja yang mempunyai spiritual yang baik. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua dan pembina remaja di gereja memberikan ajaran yang benar dan didikan yang tepat kepada para remaja atau membangun spiritual mereka sehingga mereka tidak jatuh dalam pergaulan bebas atau yang menjerumuskan kehidupan mereka kelak.

Mengingat permasalahan tersebut di atas, maka penulis mengangkat suatu karya ilmiah ini dengan judul “MEMBANGUN SPIRITUAL REMAJA MASA KINI BERDASARKAN AMSAL 22:6.”

Pokok Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pokok yang penulis kemukakan dalam karya ilmiah ini adalah: Pertama, Apa penyebab terjadinya kemerosotan spiritual dalam kalangan remaja masa kini?. Kedua, Bagaimana strategi dalam membangun spiritual remaja masa kini berdasarkan Amsal 22:6?. Ketiga, Bagaimana peran gereja (pembina rohani remaja) dalam membangun spiritual remaja masa kini?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulis menulis karya ilmiah ini ialah: Pertama, Memberikan penjelasan mengenai pentingnya membangun kerohanian spiritual remaja masa kini. Kedua, Memberikan panduan kepada para pembina remaja dalam membangun spiritual remaja masa kini berdasarkan kitab Amsal 22:6. Ketiga, Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tuntutan akademik dalam mencapai gelar Sarjana Teologi di Sekolah Tinggi Teologia Jaffray Makassar.

Manfaat Penulisan

Pertama, agar tulisan ini dapat berguna bagi setiap pembaca khususnya kepada orang tua dan pembina rohani remaja, bagaimana pentingnya membangun spiritualitas remaja masa kini. Kedua, agar tulisan ini dapat menolong para pembaca menemukan pedoman dalam membangun spiritual remaja masa kini yang dijelaskan di dalam Amsal 22:6

⁵BS. Sidjabat, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif* (Jogjakarta: Penerbit Andi, 2008), 227.

Ketiga, agar tulisan ini dapat menjadi pegangan bagi penulis dalam pelayanan ke depan untuk membangun spiritual remaja masa kini dalam gereja lokal.

Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini adalah dengan metode pengumpulan data melalui: Alkitab, buku-buku, majalah, diktat, renungan, internet, dan artikel-artikel lainnya yang sehubungan dengan penulisan karya ilmiah ini.

Batasan Penulisan

Dalam pembahasan karya ilmiah ini, penulis berfokus pada membangun spiritual remaja (membangun kerohanian remaja). Remaja yang dimaksudkan adalah masa sma dan sma usia berkisar 12-18 tahun. Sedangkan eksegesis kitab dibatasi hanya dalam Kitab Amsal 22:6

EKSPOSISI AMSAL 22:6 DALAM MEMBANGUN SPIRITUAL REMAJA

Pengertian Kitab Amsal

Kitab Amsal merupakan kumpulan ucapan-ucapan bijak, kitab ini termasuk dalam bagian Alkitab Ibrani yang dikenal sebagai tulisan-tulisan yang meliputi juga “hikmat”. Penulis kitab Amsal ini adalah seorang raja yang bernama Salomo. Raja Salomo adalah seorang raja yang dikenal sebagai seorang yang mempunyai hikmat yang asalnya dari TUHAN. “Raja Salomo adalah putra Daud; Ia terkenal karena hikmatnya dan karena banyak menulis perkataan bijak.”⁶ Pengajaran itu mengandung pernyataan Allah dan merupakan kesaksian tentang Allah dan kehendak-Nya. “Kitab ini mengandung nilai teologis yang sistematis dan praktis.”⁷ “Disebut Amsal karena ini adalah hikmat bukan hanya mengenal akal budi (intelekt).”⁸ Dibawah ini beberapa pengertian tentang Kitab Amsal: *Pertama*, menurut Benson Amsal berasal dari bahasa Ibrani yang berarti persamaan atau perbandingan. Semula kata ini berarti *tamsil* “משל”, tetapi kemudian diberi arti yang luas, “istilah ini menunjuk kepada peribahasa-peribahasa yang singkat dan tegas,

⁶ Alkitab Edisi Study, Lembaga Alkitab Indonesia, 2010

⁷ http://xavierbook.axspace.com/kristen_protestan/116-kitab_amsal_1_9.htm, Diakses 5 April 2011

⁸ *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1990), 295.

termasuk mengandung perbandingan”.⁹ *Kedua*, menurut J. Sidlow Baxter, “Amsal adalah perumpamaan orang pandai dengan menggunakan kata-kata singkat yang terpilih, dengan maksud untuk merumuskan suatu hikmat dalam kalimat pendek guna membantu ingatan dan mendorong mempelajarinya. Amsal bukan hanya perkataan orang bijak saja, melainkan teka-teki juga hikmat (Amsal 1:6) yang disembunyikan dalam perumpamaan atau kiasan yang sifatnya sebagai sumur yang dalam atau tambang yang kaya raya. Amsal dalam bahasa Indonesia disebut perumpamaan, pepatah atau peribahasa.”¹⁰ *Ketiga*, menurut David L. Baker, “Amsal dalam bahasa Ibrani adalah *Masyal* yang berarti mempunyai pengertian yang luas dan mencakup pepatah, peribahasa, perumpamaan, sindiran, teka-teki, dan lain-lain.”¹¹ *Keempat*, “merupakan kumpulan tulisan dengan aneka ragam gaya yang berbeda.”¹²

Jadi Kitab Amsal ialah suatu kumpulan pepatah, yang berisi perumpamaan untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana hidup dalam kehendak Tuhan. Karena di dalamnya ada banyak ajaran yang mengandung nasehat, sehingga dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari di masa kini, dan di masa yang akan datang.

Tujuan Amsal adalah untuk mengetahui hikmat dan didikan yang menjadikan pandai, serta kebenaran (Amsal 1:1-7). “Kitab Amsal juga menggambarkan hikmat sebagai anugerah dari TUHAN. Kitab Amsal ini tidak banyak berbicara tentang sejarah, hukum, atau kehidupan keagamaan Israel. Kitab ini memberikan gambaran tentang pengajaran.”¹³

Secara umum, Amsal memberikan gambaran yang jelas tentang hidup, sehingga manusia akan menemukan suatu prinsip hidup yang baik. “Hikmat yang besar berasal dari Allah, dan orang yang mau mendapatkan pengertian harus belajar takut akan Tuhan.”¹⁴

Berikut ini adalah pengajaran, suatu prinsip hidup yang baik dan pengertian dari Allah mengenai bagaimana membangun spiritualitas remaja masa kini berdasarkan Amsal 22:6.

⁹Clerence H. Benson, *Pengantar Perjanjian Lama*. Cetakan ke-2 (Malang : Gandum Mas, 1983), 25.

¹⁰J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab*, Jilid 2 (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1998), 110 – 111.

¹¹David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1988), 88.

¹²W.S Lasor, D.A. Hubbard dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama II*, (Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1994), 90.

¹³Alkitab Edisi Study, Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.

¹⁴Andrew E. Hill & John H. Walton : *Survei Perjanjian Lama* (Jakarta: Gandum Mas, 1996), 470.

Didiklah Orang Muda

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” (Amsal 22:6 LAI). “*Train up a child in the way he should go: and when he is old, he will not depart from it.*” (Proverb 22:6 KJV).

Pengertian Kata Didiklah

Dalam bahasa Ibrani kata mendidik berasal dari kata “**יָדַח**” “*chenokh*”. Ayat ini menunjukkan hubungan yang paralel, “dilukiskan sebagai seorang pengasuh yang memberi makan asuhannya untuk mendapatkan didikan lebih lanjut.”¹⁵ Memberi makan disini bukanlah makanan jasmani melainkan makanan rohani. Makanan rohani ialah firman Tuhan. Paulus menggambarkan firman Tuhan itu sebagai air susu murni yang dapat memberikan pertumbuhan rohani (2 Petrus 2:2).

Penulis Amsal mengajarkan agar orang bijaksana “mendidik” (*chenokh* - melatih dengan disiplin agar anak membaktikan diri pada ...). Maksudnya adalah supaya orang bijaksana memberikan pendidikan praktis untuk mempersiapkan seorang anak menjadi seorang yang dewasa yang mampu mandiri, mengembangkan segala kemampuannya sesuai dengan yang dianugerahkan Tuhan kepadanya. “Bukan saja pendidikan praktis melainkan pendidikan rohani untuk mengenal Allah yang benar dan membaktikan diri kepada Allah.”¹⁶

Kata “didiklah” ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengabdikan. “Orang bijaksana dalam hal ini orang tua diminta untuk mengabdikan dirinya bagi anak-anaknya dengan mendorong anak-anak mencari Allah sehingga mereka menemukan pengalaman spiritual dengan Allah dan dapat menikmati pengalaman itu yang takkan mereka lupakan.”¹⁷

Jadi kata “didiklah” atau “mendidik” menunjuk kepada hubungan paralel antara orang tua dan anak-anak atau pengasuh dan anak-anak asuhannya, di mana orang tua mengabdikan dirinya untuk melatih (*train-up*) dengan disiplin kepada anak-anak, supaya mereka membaktikan diri kepada Allah sang pencipta, sumber hikmat dan kehidupan.

Lawrence Richards dalam bukunya *Pelayanan Kepada Anak-Anak* mengatakan bahwa sasaran dari membesarkan anak menurut Kitab Amsal secara spesifik adalah membimbing generasi baru untuk memilih

¹⁵ Renungan Perspektif, Mendidik Anak, 9 Desember 2009,

¹⁶ <http://alkitab.sabda.org/commentary.php?book= Ams&chapter= 22&verse=6&cmt= full>, Diakses 7 Maret 2011

¹⁷ Alkitab Penuntun, (Malang: Gandum Mas dan Lembaga Alkitab Indonesia, 2000), 994

jalan hikmat atau jalan bermoral di mana orang muda tersebut akan mengimplikasikan pilihan pribadinya untuk hidup kudus. “Kekudusan yang dimaksudkan adalah melakukan apa yang baik: mengikuti jalan yang sudah ditentukan dengan jelas di dalam hukum Taurat.”¹⁸

Tujuan Pendidikan Rohani (Kristen)

“Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk menolong generasi muda Kristen untuk tidak ikut arus, tetapi dapat hidup bertumbuh di hadapan Allah dalam Yesus Kristus”.¹⁹ Jadi sasaran dalam mendidik adalah supaya orang tua membimbing generasi baru (anak-anaknya) untuk hidup dalam kekudusan yaitu mengikuti jalan Tuhan sebagaimana yang telah diajarkan dalam firman Allah (Alkitab).

Tujuan pendidikan rohani anak di atas sejalan dengan apa yang dikatakan firman Tuhan dalam Kitab Ulangan 6:6-9, “Apa yang kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya berulang-ulang kepada anakmu dan membicarakan apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring pada pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.” Stephen Tong menjelaskan:

Pendidikan Keluarga sangat penting dan mendasar karena ; di dalam pendidikan keluarga kita memiliki beberapa keuntungan seperti waktu yang paling banyak, pengaruh yang paling besar, menguasai periode yang paling utama, memiliki pengenalan sifat pembawaan yang paling mendalam, kemungkinan monitor yang paling jujur dan terbuka.²⁰

Karena pendidikan di dalam keluarga sangat penting dan diperlukan untuk membangun dan mengembangkan kepribadian dan watak serta kerohanian anak, maka orang tua wajib menjalankan perannya sebagai pendidik dalam keluarga.

Orang Tua Sebagai Pendidik

Sebagai orang tua perlu mendidik anak ke jalan yang benar. Karena bila salah mendidik anak-anak sejak mereka masih kecil, maka di masa yang akan datang ia tidak akan mengenal siapa dirinya dan siapa yang menciptakan mereka. Oleh sebab itulah anak perlu dididik dengan baik sesuai dengan jalan yang benar, sehingga dimasa tuanya ia tidak akan menyimpang daripada jalan yang diajarkan kepadanya yaitu jalan kebenaran. Karena itu “tujuan orang tua dalam mendidik anak bukanlah

¹⁸Lawerance O. Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007), 29-30

¹⁹Iris V. Cully. *Dinamika Pendidikan Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989). 23.

²⁰ Stephen Tong, *Arsitek jiwa* (Jakarta : LR II, 1991), 60.

memberi jawaban yang mudah, tetapi menguatkan anak untuk mencari jalan hidup tanpa didikte.”²¹ Begitu pula yang dikatakan oleh Lawrance “dalam membesarkan anak, kita akan mendapati persepsi orang Yahudi yang saleh”.²² Konsep ini menggambarkan konsep-konsep yang diterima di Israel sebagai sesuatu yang benar. “Sehingga membesarkan anak adalah memiliki satu sasaran yang spesifik, yaitu untuk membimbing generasi baru untuk memilih jalan hikmat.”²³

Penulis kitab Amsal memberikan suatu nasihat agar orang bijaksana (termasuk orang tua dan pembina rohani) mendidik anak-anak dengan penuh pengabdian. Mendidik adalah kunci agar seorang anak khususnya remaja masa kini dapat menikmati dan memiliki hidup yang berarti.

Pembina Remaja Sebagai Pendidik

Selain pendidikan rohani di rumah sangat diperlukan bagi remaja, maka gereja menjadi tempat kedua bagi remaja untuk dididik agar dapat bertumbuh secara utuh-holistik. Berikut ini beberapa saran bagi pembina remaja masa kini.²⁴ Pertama, pembina remaja memerlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pribadi anak remaja. Itu sebabnya seorang pembina remaja harus terus melengkapi diri dengan rajin membaca buku mengenai remaja; mengikuti pelatihan atau lokakarya dan melakukan kegiatan bersama-sama dengan psara remaja. *Kedua*, pembina remaja harus belajar menerima keberadaan para remaja sebagaimana adanya mereka. Mengerti keunikan dan “keanehan” mereka. *Ketiga*, pembina remaja perlu membagi perasaannya kepada anak remaja karena anak remaja ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. *Keempat*, pembina remaja perlu menjadi teladan. Mendemonstrasikan hidup yang terpuji. Konsisten dalam perkataan dan perbuatan. *Kelima*, pembina remaja memberikan bimbingan kepada anak remajanya dalam menghadapi perubahan fisiknya supaya remaja dapat menerima dan menghargai dirinya. *Keenam*, menolong remaja untuk memahami mengenai otoritas bahwa Tuhan di atas segalanya, namun Tuhan memberikan orang tua dan orang dewasa lainnya sebagai pemegang otoritas dari Tuhan. *Ketujuh*, melengkapi remaja untuk menghadapi tantangan, tekanan-tekanan dari teman sebaya dan tuntutan kelompok yang tidak seiman. *Kedelapan*, menuntun remaja untuk mengerti

²¹Julianto Simanjuntak ; 9 *Masalah Utama Remaja* (Jakarta: Yayasan Peduli Konseling, 2009), x

²²Lawrence O. Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007), 2

²³Ibid 28

dinamika dan sifat cinta berdasarkan prinsip Firman Tuhan. *Kesembilan*, mengajar budi pekerti dan karakter selain dari pembinaan iman.

Sekalipun sekolah, masyarakat dan gereja dapat mempengaruhi kepribadian anak namun keluarga adalah tetap lingkungan primer bagi pertumbuhan remaja.

Pengertian Kata Orang Muda

Orang muda dalam bahasa Ibrani “לְנֶעֱר” “*lanna'al*” dalam Alkitab NKJV (New King James Version) diterjemahkan dengan kata “*a boy*”²⁵ Yang berarti “anak laki-laki; putra”.²⁶ Sedangkan KJV dan NIV menyebutkan sebagai “*a child*” yang berarti seorang anak, sama artinya dengan terjemahan Bode “seorang budak”. Menurut Mery Go Setiawani, “orang muda yang dimaksudkan dalam ayat ini mencakup anak-anak, remaja dan pemuda”.²⁷

Jadi “orang muda” yang dimaksud di sini adalah seorang anak atau usia muda. Dimana sebagai orang tua dan pelayan remaja memberikan suatu pendidikan sejak kecil sehingga di masa yang akan datang atau masa tuanya ia tetap kuat berdiri dalam imannya, tidak menyimpang dari jalan Tuhan. Penulis Amsal menganjurkan agar pada saat usia anak masih kecil, sedini mungkin diberikan pendidikan yang benar dan di masa kecil pastilah ia tak akan mudah terombang ambing oleh ajaran dan kenikmatan dunia.

Menurut Jalan yang Patut Baginya

Arti kata “Jalan” dalam bahasa Ibrani adalah “דַּרְכּוֹ” “*dar'kho*”. Kata “*dar'kho*” berasal dari kata dasar “*derekh*”, yang berarti “*jalan*”. Kata “*dar'kho*” merupakan kata kerja bentuk infinitive keterangan, dengan akhiran ganti “*o*”, yang berarti “*-nya*”. kata “*dar'kho*” berarti “*jalannya*”. Dalam KJV berarti “*his way*” dan dalam bahasa Indonesia “*his*” berarti “*-nya*” dan “*way*” berarti “*jalan*”, jadi “*his way*” berarti “*jalannya*”. Secara harfiah kata “*jalan*” berarti “*kecenderungan*, dan mengacu pada suatu rancangan atau suatu arahan interna.”²⁸

Di dalam Buku Ensiklopedia Fakta Alkitab dimana kata “Jalan” itu “mengajar anak-anak untuk menghormati ibu bapa dan orang-orang tua”.²⁹ Oleh sebab itu pentingnya mengajarkan seorang anak remaja

²⁵Jay P. Green, *The Interlinear Bible Hebrew / English* (Michigan: Baker Book House), 1566.

²⁶Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta : 1989), 101

²⁷Mery Go Setiawani. *Pembaruan Mengajar*. (Bandung: Kalam Hidup, 199). 13.

²⁸ Charles F. Boyd, dkk, *Menyikapi Perilaku Anak Sesuai Dengan Karakternya*, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2006), 19.

²⁹J. L. Packer, dkk : *Ensklopedi Fakta Alkitab 2* (Jakarta : Gandum Mas, Cetakan 1 2001), 927

masa kini membaca buku-buku yang bermutu dan tentunya akan memberikan pengetahuan yang baru dan iman mereka pun juga pasti akan bertumbuh. Di dalam Ulangan 13:4 jelas dikatakan : TUHAN Allahmu haruslah kamu ikuti, kamu harus takut akan dia, kamu harus berpegang pada perintah-Nya, suaraNya harus kamu dengarkan, kepadaNya harus kamu berbakti dan berpaut. Seperti yang Paulus katakan “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal kitab suci, yang dapat memberikan hikmat kepadamu dan menuntun engkau pada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus.” (II Timotius 3:13).

Kata “Jalan” ialah jalan yang tepat dalam terang pernyataan Allah. Selain itu kata “jalan” juga berarti kehendak Tuhan / firman Tuhan atau bisa juga secara harafiahnya yaitu hal-hal yang bersifat baik menurut kehendak Tuhan. Oleh karena itu pengajaran diatas mengandung arti agar mengajarkan seorang remaja untuk menjauhkan diri dari perbuatan dosa yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Pengajaran rohani inilah yang bertujuan agar remaja masa kini akan memahami firman Tuhan di dalam segala aspek kehidupannya dan mereka akan dewasa dalam Kristus Yesus. Sebagaimana yang dikatakan oleh Calvin Melar, “Pengajaran firman Tuhan yang sangat teratur dari setiap ibadah sangat penting bagi pertumbuhan dan pendewasaan keKristenan.”³⁰

Oleh sebab itulah penulis memberikan kesimpulan, jika seorang remaja masa kini diberikan pengajaran firman Tuhan secara terus menerus, maka dikemudian hari remaja tersebut akan memiliki perubahan pada segala aspek kehidupannya.

Charles F. Boyd mengatakan dalam bukunya, “Menyikapi perilaku anak sesuai dengan karakternya” bahwa kata “jalan” berasal dari kata Ibrani “Derek” yang berarti kecenderungan. Oleh karena itu, terjemahan yang lebih tepat menurutnya ialah “Sesuaikanlah pendidikan anak anda sehingga sejalan dengan rancangan alamiahnya; maka ketika ia menjadi dewasa, ia tidak akan menyimpang dari pola hidup itu.”³¹ Dalam Ayat ini mengajarkan kepada orang tua agar membesarkan anak-anaknya sesuai dengan sifat alami mereka. Setiap anak memiliki keunikan dan sifat yang berbeda. Orang tua perlu mendidik mereka dengan cara menyikapi perilaku anak sesuai dengan karakternya.

³⁰Calvin Miler, *Pola Hidup Orang Kristen*, (Bandung: Kalam Hidup, 1990), 58

³¹Charles F. Boyd, bersama David Boehi dan Robert A. Rohm, *Menyikapi Perilaku Anak Sesuai Dengan Karakternya*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), 19.

J. Vernon McGee menjelaskan ayat dari Amsal 22: 6 sebagai berikut, “*We are to train up a child concerning the way he should go. What he is saying is that God has a way He wants him to go, and parents are to find out that way. They are not to bring up a child in the way they think he should go but in the way God wants him to go.*”³² (Kita melatih seorang anak menurut jalan yang seharusnya dia tempuh. Apa yang dikatakan di sini adalah bahwa Allah memiliki sebuah jalan yang Dia ingin agar anak itu melakukannya atau menurutnya. Orang tua wajib menemukan jalan itu. Orang tua tidak membawa seorang anak menurut apa yang dianggap baik oleh orang tua tetapi menurut jalan yang Allah inginkan untuk anak itu jalani dalam kehidupannya).

Pendidik atau orang tua harus mengabdikan diri untuk memberi didikan disiplin rohani kepada anak-anak, dengan cara memisahkan anak-anak dari pengaruh-pengaruh jahat dunia dan mengajar anak-anak berperilaku saleh serta mendorong anak-anak agar bertumbuh di hadapan Allah dan dapat menikmati pengalaman-pengalaman rohani bersama Tuhan.

Jadi orang tua dengan penuh hikmat mencari jalan Tuhan dan membawa anak-anaknya kepada jalan itu. Dalam mendidik anak perlu bagi orang tua untuk tidak memaksakan jalannya sendiri menurut apa yang dia anggap baik, tetapi menuruti apa yang telah Tuhan rancangkan bagi kehidupan anak itu, menurut kehendak Tuhan/firman Tuhan.

Masa Tuanyapun Ia Tidak Akan Menyimpang dari Jalan Itu

Tua dalam bahasa Ibrani “זָקֵן” dalam KJV (King James Verson) “*is he when old*” yang berarti “dia ketika tua”. “Masa tua ialah orang yang tertua atau yang paling berpengaruh di antara sesuatu suku bangsa, disebut tua-tua.”³³ Dalam kamus Bahasa Indonesia “masa tua” yang berarti “sudah lama hidup; lanjut usia (tidak muda lagi).”³⁴

Jadi di masa tua berarti sudah lanjut umur, umur yang panjang. Sudah banyak memiliki pengalaman hidup. Musa mengatakan berumur tujuh puluh sampai delapan puluh tahun (Mazmur 90:10).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.”³⁵

³² J.Vernon McGee, *Thru the Bible Vol. 3* (Nashville TN: Thomas Nelson Inc, 1982), 76.

³³<http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Tua-tua>, diakses 20 April 2011

³⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Daftar Pustaka, 1994)

³⁵Wikipedia Indonesia : Ensklopedi Bebas Berbahasa Indonesia , s.v. “menyimpang”, diakses 27 Mei 2011; tersedia di http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_menyimpang

Di bawah ini beberapa contoh tokoh Alkitab yang menerima pengajaran-dididik sejak masa mudanya menurut jalan yang patut baginya dan tetap ada dalam jalan Tuhan pada masa tuanya-tidak menyimpang dari jalan itu:

Kehidupan Musa

Musa adalah seorang anak di lahirkan dari keluarga Lewi, namun dibesarkan oleh putri Firaun yang mengangkat dia sebagai anaknya (Keluaran 2:6). Meskipun Musa dididik selama 40 tahun dalam pengetahuan orang Mesir namun dia tetap mengingat dirinya sebagai orang Ibrani karena sejak bayi hingga lepas susu atau masa kanak-kanak, orang tuanyalah yang mengasuh atau mendidik dia (Keluaran 2:9-11). Musa juga mengalami pembentukan oleh Tuhan selama 40 tahun di padang gurun dan Allah memanggil dia menjadi pemimpin besar bangsa Israel sepanjang sejarah (Keluaran 2:21-3:10). Tuhan telah memiliki rancangan terbaik bagi Musa untuk dijalaninya menurut jalan yang patut baginya. Musa memilih untuk sengsara mengikuti Tuhan daripada tetap tinggal di istana orang kafir sebagaimana yang dikatakan dalam Ibrani 11:22-29.

Kehidupan Yusuf

Yusuf adalah seorang muda yang hidup takut akan Tuhan yang menjaga kekudusan hidupnya sebagai seorang pemuda yang ditawarkan kenikmatan dunia, namun memilih lebih takut pada Allah daripada manusia. Yusuf juga seorang yang terkenal karena sangat mengasihi keluarganya, punya hati mengampuni saudara-saudaranya dan tidak mengingat-ingat kesalahan apalagi membalas dendam. Malahan “Yusuf mengatakan bahwa itu rancangan Tuhan bagi dia untuk memelihara kehidupan suatu bangsa yang besar (Kejadian 50:20).”³⁶

Dalam hal ini, Yusuf adalah orang yang mengandalkan Tuhan dalam segala aspek hidupnya. Dia adalah teladan manusia unggul yang disertai Tuhan Sehingga Alkitab berkata “TUHAN menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam segala sesuatu yang dikerjakannya.”³⁷

³⁶ Diakses 21 April 2011, www.filsafat.kompasiana.com/2010/02/15/belajar-dari-yusuf/

³⁷ Ibid.

Kehidupan Daniel

Daniel adalah seorang pemuda Israel berasal dari Yehuda yang diambil pada tahun pemerintahan Yoyakim, raja yang dikalahkan oleh Nebukadnezar. “Daniel diambil dari tanah airnya bersama dengan Hananya, Misael, dan Azarya. Mereka didik didalam istana. Daniel adalah seorang bangsawan namun di posisi pemerintahan ia sangat tinggi.”³⁸

Sebagaimana kita ketahui bahwa ia adalah seorang yang takut akan Tuhan. Dia tidak memilih makan santapan raja yang menajiskan dan berhala. “Sebagaimana diketahui bahwa Daniel tidak mencari hormat dan tidak berani mengambil dan melakukan keputusan. Daniel juga adalah orang yang penting dalam pemerintahan Nebukadnezar.”³⁹ Ia juga di kenal sebagai seorang yang berpengetahuan (Daniel 1:4, 17-20). Dan ia juga adalah satu pemimpin dalam pemerintahan kerajaan Babel dan Media-Persia. “Ia (Daniel) memiliki hikmat dan pengetahuan, dan kepandaian (Daniel 2:48, 5:29, 6:29).”⁴⁰ Daniel adalah satu dari antara pemuda Yahudi yang pintar. Jangan heran “Daniel sangat trampil saat bertugas melayani raja. Percaya dirinya membuatnya sanggup berhadapan dengan raja.”⁴¹

Kehidupan Timotius

Timotius adalah Teman Sekerja Paulus. Nama Timotius berasal dari kata Yunani yakni Timotheo artinya menghargai Allah. “Timotius mempunyai arti anak yang saleh. Timotius memang cocok menyandang nama ini karena sejak kecil dia sudah mengenal ajaran-ajaran Kitab Suci. Ia adalah seorang anak dari wanita Yahudi yang bernama Eunike yang telah mengajarkan Alkitab kepadanya sejak dia kecil, walaupun bapaknya adalah seorang Yunani (Kisah Para Rasul 16 :1-2 dan 2 Timotius 1:5).”⁴²

Pada usia muda, Timotius harus memimpin dan mengajar orang-orang yang lebih tua daripadanya. Calvin berkata waktu kecil Timotius didik sedemikian rupa, sehingga kesalahannya itu seakan-akan diteguknya bersama-sama. “Pengaruh pertama yang dialaminya adalah pengaruh asuhan orang tuanya, dan terutama ibu dan neneknya yang mengajarkan perihal Alkitab sejak kecil.”⁴³

³⁸ Diakses tanggal 21 April 2011, <http://biografi-alkitab.blogspot.com/2009/09/biografi-singkat-daniel.html>,

³⁹Ibid, diakses 21 April 2011

⁴⁰Peniel C. D. Maiaweng, *Penuntun penafsiran kitab Daniel*, (Tenggarong: STT Tenggarong, 7), 2004.

⁴¹Roswitha & Julianto Simanjuntak, 9 Masalah Utama Remaja, (Yayasan Konseling, 3), 2010.

⁴²Diakses, 11 Mei 2011, <http://buletin-narhasem.blogspot.com/2010/10/artikel-timotius.html>

⁴³John Stott, *11 Timotius*, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1989), 31

IMPLEMENTASI AMSAL 22:6 DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS REMAJA MASA KINI

Telah dijelaskan mengenai bagaimana membangun spiritual remaja berdasarkan Amsal 22:6, yaitu dengan mendidik para remaja di jalan Tuhan. Dalam mendidik seorang anak khususnya remaja diperlukan orang-orang dewasa yang peka dan trampil serta menjadi model dalam mendidik mereka. Implementasi Amsal 22:6 dalam membangun spiritual remaja masa kini adalah bagaimana gereja dapat mendidik mereka di jalan Tuhan dengan: menyediakan pembina remaja yang berkualitas; memfasilitasi persekutuan remaja dan menyediakan program remaja yang efektif.

Menyediakan Pembina Remaja yang Berkualitas

Sebagaimana sudah dikatakan sebelumnya bahwa dalam mendidik kerohanian remaja diperlukan peran orang dewasa dalam hal ini pembina remaja sebagai *role atau model*. Oleh sebab itu gereja perlu menyediakan seorang pembina remaja yang berkualitas seperti: Memiliki hati yang bersahabat; Memiliki kepedulian terhadap remaja; dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Memiliki Hati yang Bersahabat

Seorang pembina remaja haruslah memiliki hati yang bersahabat, di mana pembina akan mengenal jiwa seorang anak remaja, agar di antara pembina dan remaja bisa bersatu. Apabila seorang remaja mempunyai masalah yang ia hadapi di rumah, di sekolah, atau di tempat persekutuan remaja, di sini pembina remaja dapat menyampaikan saran-saran sebagai seorang sahabat yang bisa menguatkan remaja tersebut, sehingga ia tidak merasa sendiri dalam menghadapi berbagai masalah yang ia hadapi.

Sahabat menurut Wikipedia adalah suatu istilah yang menggambarkan perilaku dan kerjasama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Persahabatan merupakan pemahaman yang khas dalam hubungan antar pribadi. Dalam pengertian ini, istilah “persahabatan” menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, pengharapan, dan afeksi. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain, seperti tukar menukar nasehat dan saling menolong dalam perilaku yang saling menolong dalam kesulitan. Namun bagi banyak orang, persahabatan seringkali tidak lebih dari pada kepercayaan bahwa seseorang atau sesuatu tidak akan merugikan atau menyakiti mereka.

Persahabatan dibutuhkan oleh semua orang tidak terkecuali, orang dewasa, pemuda, remaja dan anak-anak.⁴⁴

Julianto Simanjuntak menjelaskan ada tiga macam persahabatan dan “persahabatan” itu bagaikan, *Pertama*, seperti jangkar di mana teman yang teguh, stabil, dan bisa diandalkan. *Kedua*, persahabatan seperti pelampung di mana teman yang ada di sana saat engkau membutuhkannya. *Ketiga*, persahabatan seperti jerat di mana teman yang mungkin menyenangkan dalam pergaulan, tetapi bisa menyeretmu dalam berbagai masalah”.⁴⁵

Banyak pembina remaja berkeberatan menjadi sahabat remaja karena takut kehilangan wibawa atau disepelkan. Menjadi sahabat bagi remaja akan meneguhkan mereka bahwa kita hadir di dalam dan bagi hidup mereka. “Menjadi sahabat remaja memerlukan waktu, sebagai contoh pembina remaja tidak segan untuk menelpon mereka, mengirimkan kartu natal, memberikan hadiah bila ulang tahun, dan lain sebagainya.”⁴⁶ Bahkan Yesus menjadi sahabat bagi murid-murid-Nya. Ia mengatakan, “Kamu adalah sahabatku.” (Yohanes 15:14). Dalam Amsal 17:17 dikatakan bahwa sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran. Remaja perlu seorang sahabat bukan seseorang yang selalu menggurui atau mengatur mereka.

Memiliki Kepedulian Terhadap Remaja

Seorang pembina remaja yang bersahabat akan menunjukkan kepeduliannya kepada remaja binaannya. Remaja ingin dimengerti oleh orang lain yang ada di sekitar mereka. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang dapat dibuat oleh seorang pembina remaja dalam menunjukkan kepeduliannya kepada mereka.

Perkunjungan

Perkunjungan ke rumah-rumah anak remaja merupakan kegiatan yang penting bagi remaja masa kini. Melalui perkunjungan anak remaja tahu bahwa ia dipedulikan oleh pembinanya. Di samping itu ia juga tahu bahwa ada seorang pembina rohani yang bisa dijadikan sebagai teman dan sebagai sahabat, jadi remaja masa kini tidak merasa sendiri. Selain itu, dengan perkunjungan ke rumah-rumah remaja, pelayan remaja bisa mengetahui apa alasan mereka sehingga tidak mengikuti ibadah remaja setiap hari minggu dan ada banyak alasan yang kita bisa ketahui dari remaja. Bisa juga pembina remaja mengajak mereka bertemu di pusat

⁴⁴Wikipedia : Ensiklopedi Bebas Berbahasa Indonesia, s.v “persahabatan”, diakses pada tanggal 2 Mei 2011; tersedia di <http://www.tdclass.blog.plasa.com/20/05/12/definisi-persahabatan-menurut-wikipedia>.

⁴⁵Julianto Simanjuntak, 9 Masalah Utama Remaja, (Yayasan Peduli Konseling Nusantara, 2010),

⁴⁶http://manuelito.tripod.com/makalah/makalah_tujuh.htm, diakses 12 Juli 2011.

perbelanjaan, tempat rekreasi atau tempat-tempat yang mereka sukai untuk sekedar bercerita atau berbagi beban. D. W. Ellis mengatakan “tujuan akhir dari kunjungan ialah untuk berbicara tentang Kristus.”⁴⁷

Ibadah Bersama

Dalam firman Tuhan Ibrani 10:25a, berbunyi, “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang.” Ayat ini memberi kita sebuah nasehat yang harus kita taati dan lakukan.

Dalam hal ini seorang remaja Kristen perlu diingatkan agar ia pergi beribadah setiap hari Minggu dan ibadah-ibadah kategorial lainnya. Bukan hanya apabila mereka diajak oleh teman-temannya melainkan remaja Kristen perlu mengetahui bahwa itu perlu untuk membangun spiritualitas mereka.

Pembina remaja dengan penuh perhatian dan kasih mengingatkan anak/remajanya untuk ikut dalam ibadah bersama. Zaman dahulu dimana orang menggunakan beberapa media, diantaranya: undangan, surat-surat, teman membawa teman. “Namun dengan kemajuan suatu teknologi media elektronik masa kini, orang dapat menggunakan handphone atau telepon selular, baik itu menelpon maupun mengirimkan suatu pesan singkat atau SMS (*Short Message Service*)”.⁴⁸

Konseling

Konseling adalah salah satu jenis yang dipakai dalam membangun hubungan remaja dan pembinanya semakin harmonis. Dengan konseling seseorang dapat mengetahui mengapa perilaku anak tidak dapat di kontrol di dalam Gereja, atautkah orang tua yang mempunyai masa lalunya, dimana ia diperlakukan oleh orang tuanya, sehingga dimasa sekarang ia pun mengasuh dan membimbing anaknya sama pada masa orang tua berada di usia remaja. Konseling adalah tempat dimana seseorang bisa menyampaikan apa yang ia alami selama ini. Terciptanya kepercayaan antara konseli dan konselor.

Gary R. Collins mengungkapkan “Konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, yaitu konselor yang berusaha menolong atau membimbing dan konseli yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.”⁴⁹

⁴⁷ D.W. Ellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999), 158

⁴⁸ Robin & Marcia Hadfield, *Pedoman Pelayanan Remaja dan Pemuda* (Malang : Dep.PAP, 1979), 28.

⁴⁹ Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1990), 3

Oleh sebab itu Garry R. Collins menyebutkan beberapa hal mengenai “keunikan konseling di dalam bukunya, diantaranya: “*Pertama*, orang Kristen percaya, bahwa Allah menciptakan langit, bumi serta segala isinya. Kepercayaan disini ialah kita sebagai orang Kristen mempunyai pandangan yang unik tentang dunia dan segala persoalannya. *Kedua*, konseling Kristen mempunyai misi yang khusus. Misinya ialah memperkenalkan Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi dan penebus dosa, sehingga orang Kristen tidak saja mengakui segala dosa, tetapi juga memperoleh pengampunan dosa, di perdamaikan dengan Allah dan memulai hidup baru yang dipimpin Roh Kudus. *Ketiga*, konselor Kristen mempunyai metode yang unik. Keunikan konseling Kristen ialah konselor dapat berdoa bersama konseli, menguatkan hatinya melalui pembacaan Firman Tuhan.”⁵⁰

Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Seorang pembina remaja adalah seorang pemimpin karena memiliki pengikut yaitu para remaja dalam persekutuan yang dibinanya. W.I.M. Poli mengatakan, “Kepemimpinan adalah proses hubungan timbal balik antara pemimpin dan yang di pimpin, dan dalam proses mana pemimpin memperngaruhi pikiran, sehingga yang di pimpin menghargai, percaya dan taat kepada pemimpin menuju kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.”⁵¹

Ann Grinnel mengatakan bahwa “pemimpin adalah orang yang dapat memindahkan orang lain dari suatu tempat menuju tempat baru yang sesuai dengan tujuannya.”⁵² Lebih lanjut Ann Grinnell memberikan tujuh pilar dalam kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pembina remaja sebagai seorang pemimpin yaitu: *Pertama*, harus mengasihi Tuhan; *kedua*, harus memiliki sebuah visi pelayanan; *ketiga*, harus siap; *keempat*, harus melayani dengan semangat; *kelima*, harus gembira; *keenam* harus melayani dengan variasi; *ketujuh*, harus mengutus murid dalam pelayanan.”⁵³

Oleh sebab itu diperlukan juga pembina remaja mengikuti pelatihan-pelatihan kepemimpinan, selain memperkaya dirinya sendiri dengan pengetahuan, pembina rohani pun juga bisa membagikan kepada anak remaja binaannya. Karena jika pembina remaja tidak dibina

⁵⁰Ibid, 4-5.

⁵¹W.I.M. Poli, Makalah: Manajemen Perilaku organisasi Dalam Lingkungan yang Berubah (Makassar, 2003,), 28.

⁵²Ann Grinnell, *Pedoman Kepemimpinan Kaum Muda Dream Big Start Small*, (Jakarta: Departemen Pemuda GKII dan Departemen Pemuda CMA, 2011), 119.

⁵³Ibid, 120-126.

dengan baik, maka anak remaja pun akan diberi pengarahan asal-asalan saja.

Memfasilitasi Persekutuan dan Program Remaja

Dalam perkembangan remaja setiap hari, tidak hanya dari keluarga dan lingkungan, diperlukan juga fasilitas untuk remaja, di mana mereka dapat menyalurkan bakat tertentu di dalamnya. Gereja merupakan jembatan yang dapat menghubungkan remaja masa kini. Gereja tanpa remaja, pastilah Gereja itu tidak akan bertumbuh. Begitu pula jika remaja masa kini tidak aktif di Gereja, maka remaja itu akan kehilangan jati dirinya sebagai remaja Kristen dan mereka akan merasa kosong. Oleh sebab itu gereja perlu memfasilitasi persekutuan dan menyediakan program-program remaja yang bermutu yang dapat membangun kerohanian remaja masa kini. Berikut ini beberapa fasilitas dan program yang dapat dibuat oleh gereja untuk membangun spiritualitas remajanya:

Menyediakan Latihan Kepemimpinan

Untuk menjadi seorang remaja Kristen tidak hanya membutuhkan kebutuhan rohani saja melainkan juga perlu diperlengkapi untuk menjadi seorang pemimpin. Memimpin diri mereka sendiri, pemimpin dalam tempat atau organisasi yang ada di sekolah mereka. Sehingga pada saat mereka di beri kepercayaan di lingkungan dimana anak remaja itu ada, anak remaja itu sudah bisa memimpin dengan baik. Oleh sebab itu Gereja dapat melayani remaja “supaya remaja betul-betul memahami isi dari kebenaran firman Tuhan yang di sampaikan dan memberikan peluang-peluang kepada remaja masa kini.”⁵⁴

Pelatihan Liturgi ibadah untuk Ibadah Anak Remaja

Pelatihan untuk memimpin pujian di dalam ibadah remaja penting karena mereka bisa memimpin ibadah remaja jika tidak ada pemimpin pujian. Pelatihan ini juga melatih remaja masa kini agar mereka bisa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti ibadah remaja. Dan apabila remaja itu sudah beranjak dewasa, pastilah ia bisa memimpin ibadah di pemuda dan jemaat.

Melatih Berdoa untuk Ibadah Anak Remaja

Sebagai orang percaya kita percaya bahwa “doa” adalah nafas hidup orang percaya. Didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Doa” adalah

⁵⁴Robin & Marcia, *Pedoman Pelayan Remaja Dan Pemuda* (Malang: Dep.P.A.P, 1979), 15.

“permohonan, pengharapan, permintaan, pujian kepada Tuhan.”⁵⁵ Sedangkan di dalam Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, “Doa adalah kebaktian yang mencakup segala sikap roh manusia dalam pendekatannya kepada Allah.”⁵⁶

Christian Weiss mengatakan:

Doa merupakan saluran perhubungan dua jurusan, dari orang Kristen sendiri yang ingin mengetahui kehendak Allah dan dari Allah yang mau supaya anak-anaknya mengetahui dan melaksanakan kehendak-Nya. Inilah faktor yang perlu sekali dalam menetapkan rencana dan maksud Allah untuk hidup kita. Kita harus belajar berdoa dengan tidak berkeputusan⁵⁷

Wesley Brill mengatakan:

Doa adalah alat persekutuan antara pribadi dengan pribadi, antara manusia dengan Allah; yaitu manusia yang diterima oleh karena telah menjadikan Yesus Kristus Juruslamatnya dan penebusnya. Dalam doa termasuk, meninggikan dan menyembah Allah, mengucap syukur dan mengaku dosa kepada Allah, memohon sesuatu dari Allah, serta bersekutu dengan Allah.⁵⁸

Ann Grinnell pun mengatakan bahwa “doa bukan saja penting untuk seorang pribadi, namun diperlukan doa yang kreatif untuk mengajak remaja berdoa. Oleh sebab itulah diperlukan berbagai macam cara berdoa yang biasa dipakai, supaya bila doa kreatif yang dipimpin akan menolong kaum muda yang tidak biasa berdoa dalam kelompok menjadi rindu dan bersedia untuk mengambil bagian.”⁵⁹

Seorang anak remaja, perlu dilatih untuk berdoa di ibadah remaja. Selain melatih mereka berdoa dengan baik di ibadah remaja, mereka pun dilatih untuk bisa berbicara di ibadah-ibadah remaja antar gereja. Penulis menyadari pentingnya mengadakan latihan untuk berdoa di kalangan remaja masa kini. Menurut penulis, ada banyak remaja masa kini yang tidak bisa berdoa.

Mengadakan Perlombaan

Kuis Alkitab

Kuis Alkitab adalah salah satu cara dimana kita bisa membimbing anak remaja agar mereka bisa mengetahui kebenaran firman Tuhan, sehingga dalam pergaulan mereka sehari-hari dimana pun mereka

⁵⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v “Doa”.

⁵⁶Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, s.v “Doa”

⁵⁷H.L Senduk, Kuasa Doa, (Yogyakarta: Yayasan Betel, 1985), 60.

⁵⁸J.W. Brill, Dasar yang teguh (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,n.d), 242.

⁵⁹Ann Grinnell, *Pedoman Kepemimpinan Kaum Muda Dream Big Start Small*,. (Jakarta: Departemen Pemuda GKII dan Departemen Pemuda CMA, 2011), 112

berada. Kaum muda sangat tertarik dengan pertandingan. Mereka bisa menjadi saksi bagi dunia ini.

Membaca Indah Alkitab

Selain mereka mengikuti kuis Alkitab di Gereja, sebaiknya mereka pun juga diajak membaca indah Alkitab. Penulis menilai bahwa membaca indah di perlukan di kalangan remaja masa kini, sehingga remaja bisa memahami konteks Alkitab itu dengan baik. Sebagai contoh bagaimana jika seorang remaja membaca Kitab Mazmur dan Amsal, sehingga mereka gemar membaca Alkitab.

Mengikuti Pertandingan di Gereja

Sering kali remaja di perhadapkan dengan situasi untuk memilih dan di saat itulah Gereja mengambil peran dengan mengikutsertakan remaja untuk mengikuti pertandingan antar remaja di Gereja setempat dan Gereja yang lain. Sehingga remaja yang ada bisa aktif mengikuti ibadah setiap minggu dan tidak terlalu kaku. Karena di masa kini, remaja bisa menyalurkan keahliannya. Dalam hal ini penulis mengikutsertakan remaja masa kini pertandingan-pertandingan antar gereja lokal di kota-kota baik itu dalam bentuk olah-raga, seni, dan musik.

Dengan demikian pada saat Gereja mengadakan perlombaan bagi remaja, di saat itulah Gereja memberikan motivasi yang benar bagi remaja masa kini. Kata “Motivasi” di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Mengadakan Perpustakaan di Gereja

Perpustakaan pribadi di Gereja sangatlah penting, di mana seorang anak remaja bisa membaca buku-buku rohani sehingga mereka bisa diterima dengan baik oleh remaja masa kini. Buku-buku itu berupa: Alkitab yang bergambar, buku-buku rohani, renungan untuk remaja, majalah rohani, artikel-artikel yang cocok untuk remaja masa kini. Buku-buku semacam itu diperlukan agar remaja masa kini tidak terpengaruh oleh ilah zaman masa kini seperti komik-komik porno dan bacaan yang tidak bermutu lainnya.

Nonton Bersama

Saat ini ada banyak remaja yang suka menonton di bioskop dan bagi mereka ini adalah baik. Namun, jika dilihat dengan seksama maka hal itu belum layak mereka tonton. Oleh karena itu mendidik remaja masa kini belumlah cukup dengan memberikan mereka nasehat yang bersifat rohani, melainkan juga hal-hal yang bersifat audio (kelihatan).

Asal jangan menonton sinetron atau tayangan televisi yang berisi tayangan yang tidak mendidik.

Nonton bersama remaja dan pembina remaja merupakan salah satu cara untuk menjangkau remaja masa kini, sehingga mereka bisa lebih mengenal kebenaran firman Tuhan itu dengan benar. Film disini bukanlah film yang biasa mereka tonton tapi film yang berisi ajaran-ajaran kebenaran yang ada di dalam Alkitab, film dokumenter yang berdurasi 20 menit di mana menceritakan remaja SMU, usia 15-18 tahun. Dan ada pula beberapa film karya anak bangsa Indonesia diantaranya : Film yang mendidik remaja masa kini ialah film Laskar pelangi, Sang Pemimpi, Denias, dan film yang baru keluar masa kini ialah Batas, Surat kecil untuk Tuhan, ataukah film religi yang sekarang ini banyak bermunculan di stasion televisi nasional saat ini.

Diskusi Kelompok Dan PA

Agar remaja tidak bosan dalam mengikuti ibadah setiap minggu, sebaiknya kita mengadakan ibadah itu secara menarik, dimana kita membuat diskusi kelompok. Karena ibadah remaja saja belum dapat memenuhi kebutuhan remaja masa kini untuk memahami lebih dalam akan kebenaran firman Tuhan. Oleh sebab itu, kelompok PA merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kerohanian remaja masa kini. Tujuannya agar remaja-remaja masa kini bisa terbuka oleh pemahaman Alkitab dan tema-tema kelompok yang berbeda pula.

Group Aktivitas (6-8 orang), dimana mereka diberi waktu beberapa menit untuk memikirkan dan menjawab ketiga pertanyaan tersebut. Kemudian pemimpin memberikan rangkuman atau kesimpulan.

Sedangkan PA (Pemahaman Alkitab), KTB (Kelompok Tumbuh Bersama) atau KOMSEL (Kelompok Sel) adalah salah satu cara dimana bisa mengajarkan remaja masa kini agar bisa menjadi seorang pribadi takut akan Tuhan.

Ann Grinnell mengatakan

Pelayanan KOMSEL bisa menolong orang-orang muda mempelajari Firman Tuhan untuk dirinya sendiri. Dengan demikian mereka akan lebih mengenal Allah melalui Tuhan Yesus sehingga kehidupan mereka akan berubah. Dimana suasana KOMSEL akan menolong setiap peserta untuk dapat menikmati hubungan kekeluargaan yang hangat, Sambil belajar dan mulai mengenal orang lain, setiap peserta akan mulai membangun hubungan secara bertanggung jawab. Tidak hanya itu saja pelayanan KOMSEL bertujuan menjangkau orang muda, menolong mereka mengerti apa yang dikatakan Alkitab,

menyerahkan hidup kepada Yesus, dan mengajak setiap anggota menjadi jujur dan saling mengasihi.⁶⁰

Ruth Selan mengatakan, “Dengan membaca Alkitab kita dapat lebih mengenal Tuhan dengan mengetahui apa yang dikatakan Tuhan kepada kita. Membaca Alkitab menolong kita lebih mengerti maksud Tuhan serta bersekutu lebih erat dengan Dia.”⁶¹

Mengadakan kamping Remaja

Kamping merupakan sesuatu hal yang disukai oleh remaja, apalagi bila kamping di lapangan terbuka dimana remaja bisa menyatukan diri mereka dengan alam. Dimana remaja bisa menjalani kamping bersama teman-teman sebanyanya di lapangan yang terbuka. Begitu pula yang dikatakan oleh Ann Grinnell di dalam bukunya: “Melalui kamping, kita bisa mendekati mereka dan bergaul sepanjang hari sehingga dapat melayani mereka secara pribadi dengan sungguh-sungguh.”⁶²

Mengadakan Kebangunan Rohani

Kebangunan Rohani ini diadakan pada suatu waktu yang khusus. Hari ulang tahun group remaja dengan suatu acara yang khusus, dua atau tiga malam berturut-turut. Kebangunan Rohani ini juga dapat diadakan pada waktu kamping, karena remaja diasingkan dari pada lingkungan mereka.

Setelah itu mereka akan di *follow-up*. Robin & Marcia Hadfield mengatakan bahwa “*follow-up* paling sulit dan paling penting.”⁶³ Begitu pula yang dikatakan Ann Grinnell *follow up* bukan saja mengenai segi kerohanian, namun mengenai setiap bagian hidup.⁶⁴ Karena apabila kita mengadakan kebaktian kebangunan rohani tanpa mengadakan *follow up*, maka hasilnya akan sia-sia saja.

PENUTUP

Pada akhir karya ilmiah ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksud sebagai klimaks dari tulisan, sedangkan saran sebagai tindak lanjut hasil eksegesis.

⁶⁰Ibid, 132-133.

⁶¹Ruth F. Selan, *Pembinaan Warga Jemaat*, (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 76

⁶²Robin & Marcia Hadfield, *Pedoman Pelayanan Remaja dan Pemuda* (Malang : Departemen PAP, 1979), 65.

⁶³Ibid, 65

⁶⁴Aan Grinnell, *Pedoman Kepemimpinan Kaum Muda Dream Big Start Small*, (Jakarta: Departemen Pemuda GKII dan Departemen Pemuda CMA, 2011) 139

Kesimpulan

Pertama, membangun spiritual remaja ialah suatu upaya yang terus menerus untuk mendemonstrasikan hidup yang berarti atau bermakna dengan menjaga dan memelihara iman remaja serta faktor yang berkaitan supaya dapat mengambil sikap dan keputusan dalam realitas hidup di tengah-tengah kesempatan dan tantangan kehidupan.

Kedua, masa remaja adalah masa transisi dari dunia kanak-kanak yang telah ditinggalkan, tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh-sungguh. Itu sebabnya dalam membangun spiritualitas remaja diperlukan orang-orang dewasa yang kompeten seperti orang tua dan gereja. Orang tua dan gereja berperan untuk menjaga dan memelihara kehidupan mereka dari awal sehingga mereka mengetahui jalan kebenaran melalui firman Tuhan setiap hari, supaya di masa yang akan datang mereka akan menjadi seorang pribadi yang kuat, kokoh dalam imannya dan takut kepada Tuhan, sehingga hidupnya menjadi berkat atau berarti bagi sesama.

Ketiga, ada beberapa faktor penghambat dalam membangun spiritualitas remaja masa kini yaitu: (1) Adanya media elektronik yang dapat menjadi sarana yang dipakai Iblis untuk menghancurkan generasi bangsa dan gereja. (2) Bebas akses internet tanpa batas, bila tidak bijak menggunakannya akan membuat remaja terjerumus dalam pornografi dan pergaulan bebas. (3) Pengaruh teman sebaya di mana remaja mudah ikut-ikutan pergaulan yang buruk untuk menemukan jati diri; dan (4) Faktor diri remaja itu sendiri yang tidak memupuk kehidupan rohaninya dengan baik melalui saat teduh pribadi, berdoa dan bersekutu dengan teman seiman.

Keempat, kata “didiklah” atau “mendidik” dalam Amsal 22:6 menunjuk kepada hubungan paralel antara orang tua dan anak-anak atau pengasuh dan anak-anak asuhannya, di mana orang tua mengabdikan dirinya untuk melatih (train-up) dengan disiplin kepada anak-anak, supaya mereka membaktikan diri kepada Allah sang pencipta, sumber hikmat dan kehidupan.

Kelima, dalam mendidik kerohanian remaja diperlukan peran orang dewasa dalam hal ini pembina remaja sebagai *role model*. Oleh sebab itu gereja perlu menyediakan seorang pembina remaja yang berkualitas seperti: Memiliki hati yang bersahabat; Memiliki kepedulian terhadap remaja; dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Keenam, bila orang tua dan gereja mendidik anak-anak muda atau remajanya sebagaimana yang dikatakan dalam Amsal 22:6, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa

tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu,” maka kehidupan spiritualitas remaja akan dibangkitkan.

Saran-Saran

Melalui karya ilmiah ini, penulis akan memberikan beberapa saran tentang bagaimana mendidik remaja masa kini, sesuai dengan ajaran yang diajarkan Tuhan Allah di dalam anak-Nya Yesus Kristus kepada orang tua dan juga seorang pembina remaja.

Pertama, sebagai orang tua perlu mendidik anak ke jalan yang benar. Karena bila salah mendidik anak-anak sejak mereka masih kecil, maka di masa yang akan datang ia tidak akan mengenal siapa dirinya dan siapa yang menciptakan mereka. Oleh sebab itulah anak perlu dididik dengan baik sesuai dengan jalan yang benar, sehingga dimasa tuanya ia tidak akan menyimpang daripada jalan yang diajarkan kepadanya yaitu jalan kebenaran.

Kedua, Karena pendidikan di dalam keluarga sangat penting dan diperlukan untuk membangun dan mengembangkan kepribadian dan watak serta kerohanian anak, maka orang tua wajib menjalankan perannya sebagai pendidik dalam keluarga.

Ketiga, selain pendidikan rohani di rumah sangat diperlukan bagi remaja, maka gereja menjadi tempat kedua bagi remaja untuk dididik agar dapat bertumbuh secara utuh-holistik. Oleh sebab itu gereja perlu menyediakan seorang pembina remaja yang berkualitas; menyediakan fasilitas persekutuan remaja yang memadai; dan memberikan program-program bagi remaja yang menarik dan efektif untuk membangun spiritualitas remaja masa kini.

Keempat, para remaja perlu dilibatkan dalam persekutuan remaja dan melayani sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu para remaja perlu dilatih dengan baik, misalnya dilatih bagaimana memimpin doa, memimpin pujian dan pelayanan praktis lainnya yang sesuai dengan karakteristik anak remaja.

Kelima, para remaja perlu dilatih agar memiliki kehidupan doa yang benar dengan cara mengajar mereka tentang doa dengan cara yang kreatif. Di samping itu remaja perlu diajar untuk gemar membaca dan menyelediki Alkitab dengan mengikutsertakan mereka dalam lomba membaca Mazmur indah, cepat tepat Alkitab dan kelompok sel.

Keenam, Penulis mengimbau agar pemerhati remaja dan rindu melayani remaja masa kini, agar mendidik mereka dengan kasih dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

KEPUSTAKAAN

Alkitab, Kamus dan Ensiklopedia

- Alkitab Penuntun*. Malang: Gandum Mas dan Lembaga Alkitab Indonesia, 2000.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*.
- Green, Jay P. *The Interlinear Bible Hebrew / English*. Michigan: Baker Book House, n.p.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1990.

Buku

- Baker, David L. *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1988.
- Baxter, J. Sidlow *Menggali Isi Alkitab*, Jilid 2. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1998.
- Benson, Clarence H. *Pengantar Perjanjian Lama*, Cetakan ke-2. Malang : Gandum Mas, 1983.
- Boyd, Charles F., David Boehi, Robert A. Rohm, *Menyikapi Perilaku Anak Sesuai Dengan Karakternya*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006.
- Collins, Gary R. *Konseling Kristen Yang Efektif*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1990.
- Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Ellis, D.W. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999.
- Grinnell, Ann. *Pedoman Kepemimpinan Kaum Muda Dream Big Start Small*. Jakarta: Departemen Pemuda GKII dan Departemen Pemuda CMA, 2011.
- Hill, Andrew E. & John H. Walton : *Survei Perjanjian Lama*. Jakarta: Gandum Mas, 1996.
- Lasor, W.S., D.A. Hubbard dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama II*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1994.
- Maiaweng, Peniel C. D. *Penuntun Penafsiran Kitab Daniel*. Tenggarong: STT Tenggarong.

- McGee, J. Vernon. *Thru the Bible Vol. 3*. Nashville TN: Thomas Nelson Inc, 1982.
- Miler, Calvin. *Pola Hidup Orang Kristen*. Bandung: Kalam Hidup, 1990.
- Packer, J. L. *Ensiklopedi Fakta Alkitab 2*. Jakarta : Gandum Mas, Cetakan 1, 2001.
- Poli, W. I. M. *Makalah: Manajemen Perilaku organisasi Dalam Lingkungan yang Berubah*. Makassar, 2003.
- Richards, Lawerance O. *Pelayanan Kepada Anak-Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007.
- Robin & Marcia, *Pedoman Pelayan Remaja Dan Pemuda*. Malang: Dep.P.A.P, 1979.
- Salim, Peter. *Advanced English-Indonesia Dictionary*. Jakarta : 1989.
- Selan, Ruth F. *Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Senduk, H.L. *Kuasa Doa*. Yogyakarta: Yayasan Betel, 1985.
- Setiawani, Mery Go. *Pembaruan Mengajar*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Sidjabat, BS. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Jogjakarta: Penerbit Andi, 2008.
- Simanjuntak, Julianto. *9 Masalah Utama Remaja*. Jakarta: Yayasan Peduli Konseling, 2009.
- Stott, John. *II Timotius*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1989.
- Tong, Stephen. *Arsitek Jiwa*. Jakarta : LR II, 1991.
- Tuhumury, P. *Diktat Pedoman Pembinaan PAK*. Makassar; STT Jaffray, 2003.

Internet

- “Belajar dari Yusuf”; diakses 21 April 2011, www.filsafat.kompasiana.com/2010/02/15/belajar-dari-yusuf/
- “Biografi Singkat Daniel”; diakses tanggal 21 April 2011, <http://biografi-alkitab.blogspot.com/2009/09/biografi-singkat-daniel.html>,
- Diakses, 11 Mei 2011, <http://buletin-narhasem.blogspot.com/2010/10/artikel-timotius.html><http://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=Ams&chapter=22&verse=6&cmt=full>
- Ensiklopedi Bebas Berbahasa Indonesia*; diakses pada tanggal 2 Mei 2011; tersedia di <http://www.tdclass.blog.plasa.com/20/05/12/definisi-persahabatan-menurut-wikipedia>, s.v “persahabatan”

Ensiklopedi Bebas Berbahasa Indonesia; diakses 27 Mei 2011; tersedia di
http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_menyimpang, s.v.
“menyimpang”
<http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Tua-tua>, diakses 20 April
2011
http://manuelito.tripod.com/makalah/makalah_tujuh.htm, diakses 12
Juli 2011.
[http://xavierbook.axspace.com/kristen_protestan/116-
kitab_amsal_1_9.htm](http://xavierbook.axspace.com/kristen_protestan/116-kitab_amsal_1_9.htm), Diakses 5 April 2011
“Pengertian definisi remaja”; diakses 27 Februari 2011; tersedia di
[http://www.canboyz.co.cc/2010/06/pengertian-definisi-
remaja.html](http://www.canboyz.co.cc/2010/06/pengertian-definisi-remaja.html)